

**BENTUK PENYAJIAN TARI JEPIN LANGKAH PENIBONG
KABUPATEN MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT**

ARTIKEL PENELITIAN

**DEKI PRASETYA ARDIANSYAH
NIM F06110040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**BENTUK PENYAJIAN TARI JEPIN LANGKAH PENIBONG
KABUPATEN MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT**

ARTIKEL PENELITIAN

**DEKI PRASETYA ARDIANSYAH
NIM F06110040**

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Agus Syahrani, M.A
NIP 19801016200710100**

**Imma Fretisari, M.Pd
NIP 19850325015042001**

Mengetahui

Dekan FKIP

**Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni**

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP 196107051988101001**

BENTUK PENYAJIAN TARI JEPIN LANGKAH PENIBONG KABUPATEN MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT

Deki Prasetya Ardiansyah, Agus Syahrani, Imma Fretisari
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak
Email : dekiprasetya19@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is 1) to describe the form of presentation of dance jepin Penibong steps, 2) describe the implementation of dance moves in Jepin Step Penibong on art and culture lessons. The method used is descriptive method with qualitative form and using ethnokoreologi approach, with data source Usman Muhammad Ali who knows about the form of dance performances jepin Penibong step in Mempawah district. The data obtained is the result of interviews, observation and documentation. Jepin Step Dance performed by Daeng bacok Alm from Riau Province. The costumes used for dance Jepin Step Penbong is a baju kurung for women and telok belanga for men while the makeup is used beautiful makeup. The music that accompanied the dance jepin step this pennong is a melayu music that comes from gambus and beruas and accompanied by poetry. Jepin Dance Step Penperong is danced on an open stage or a closed stage. The results of this study is expected to be implemented in the art culture of SMP class VII second semester. Research it is suggested that the Jepin Dance Step Penibong must be preserved so as not to experience extinction. Culture, arts institutions, and society is expected to preserve dance Jepin Penibong steps, so this dance can be maintained and developed.

Keywords: pengajian form, Jepin step Penibong

PENDAHULUAN

Bentuk adalah suatu wujud yang terdiri dari susunan gerak tari, desain lantai, desain atas, musik tari, tema, rias dan busana, dan properti tari, atau struktur yang saling berkaitan sesuai dengan fungsinya dan tidak terpisahkan dalam satu kesatuan yang utuh, menurut Suharto (dalam Putraningsih, 2007:6). Dalam sebuah tarian akan ditemukan bentuk tarian dalam penyajian seni yang terdapat simbol dan makna yang akan disampaikan dalam ragam gerak, pendapat ini juga dikemukakan oleh Suharto (1985:30) “kebanyakan tari merupakan penyaji gerak yang simbolis, tetapi bila berhasil maka simbol-simbol harus diidentifikasi sehingga bermakna bagi penonton”. Penyaji merupakan proses yang menunjukkan suatu kesatuan

atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan. Menurut Widaryanto (2007:2) tari disebut sebagai seni yang paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Menurut Mirayanti dalam Septiawani (2014:14) tari adalah gerak anggota tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Satu di antara jenis tari Melayu yaitu tari Jepin.

Tari Jepin adalah tari pergaulan yang berkembang di masyarakat setempat yang bernafaskan Islam. Pada zaman dulu, tari jepin digunakan sebagai salah satu media untuk mensyiarkan dakwah, tetapi seiring dengan

perkembangan zaman tari jepin menjadi berubah fungsi, yaitu sebagai tari hiburan. Menurut Ikram (2011:3) fungsi jepin adalah sebagai hiburan, tontonan, media dakwah keagamaan dan media pendidikan etika (moral).

Jepin Langkah Penibong adalah Jepin Langkah yang berkembang di Kabupaten Mempawah khususnya di Dusun Penibong. Disebut Jepin Langkah Penibong karena tarian ini berkembang pertama kali di Dusun Penibong ini sehingga diberi nama Jepin Langkah Penibong. Jepin Langkah Ini dibawakan oleh Daeng Bacok (alm) yang berasal pada tahun 1960 dan diteruskan oleh anaknya yang bernama Usman Muhammad Ali hingga tahun 1984. Sebelumnya tarian ini berfungsi sebagai media dakwah tetapi dengan adanya perubahan zaman, maka tarian ini berubah fungsi menjadi tarian hiburan ini ditunjukkan dengan syairnya yang berlafaskan Islam dan bertuliskan Arab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang menganalisis dan mengumpulkan data untuk memecahkan suatu masalah. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis, mengumpulkan, serta menjelaskan tentang bentuk penyajian Tari Jepin Langkah penibong, Kabupaten mempawah Kalimantan Barat. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif merupakan penelitian yang hasil datanya bersifat nonangka. Bisa berbentuk kalimat, dokumentasi, pernyataan dan data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif (Musfiqon, 2012:70). Untuk mengetahui Bentuk Penyajian Tari Jepin Langkah Penibong peneliti melakukannya dengan caramendeskripsikan tarian dalam bentuk kata-kata dan kalimat dalam menggambarkan bentuk

Penyajian tarian, sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Etnokoreologi. Menurut Suedarsono (2000:15) pendekatan Etnokoreologi merupakan kombinasi antara penelitian tekstual yang lengkap dan analisis geraknya yang menggunakan Labanotation, serta penelitian yang menekankan pada aspek kesejarahan, ritual, psikologi, fisiognomi, filologi dan linguistik bahkan juga perbandingan. Pada pernyataan diatas, dapat dihubungkan dengan pembahasan peneliti mengenai Bentuk Penyajian Tari Jepin Langkah Penibong, karena penelitian tekstual merupakan kaitan dengan gerak, alat musik, rias dan busana, sedangkan penelitian kontekstual berhubungan dengan latar belakang masyarakat, sejarah, fungsi, dan makna pada Tari Jepin Langkah Penibong.

Lokasi Penelitian Tari Jepin Langkah Penibong yaitu pada kediaman Bapak Usman Muhammad Ali, di dusun Penibong, Kediaman Bapak Syarif Abdullah Al Qadri di Kuala Secapah dan juga kediaman Pak Bambang di Terusan Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan barat. Data penelitian adalah hasil data yang diperoleh dan didokumentasikan dari proses wawancara, foto dan video dari Tari Jepin Langkah Penibong. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Didalam penelitian ini, narasumber yang menjadi sumber data adalah Bapak Usman Muhammad Ali yang merupakan salah satu pelatih tari jepin di Kabupaten Mempawah, beliau juga merupakan orang kedua yang mengetahui sejarah dan perkembangan Tari Jepin Langkah Penibong, sedangkan tokoh pertama yang mengetahui banyak hal terkait Jepin Langkah Penibong tak lain adalah

ayah dari Bapak Usman Muhammad Ali yaitu bapak Daeng Bacok (almarhum).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Teknik perpanjangan pengamatan bertujuan mencari kebenaran dan kepastian data yang diteliti tanpa ada yang di tutup-tutupi tentang bentuk penyajian tari Jepin Langkah Penibong. Menurut Paton (dalam Moeloeng, 2009:330-331), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi sumber peneliti membandingkan hasil pengamatan tentang sejarah, membandingkan hasil mengenai kostum yang digunakan, membandingkan hasil tata cara penampilan, membandingkan hasil dari penggunaan syair serta membandingkan hasil dari tari Jepin Langkah Penibong yang ditampilkan, yang mana semua data tersebut di peroleh dari ketiga narasumber yaitu Bapak Syarif Abdullah Al Qadri, Bapak Bambang dan Bapak Usman Muhammad Ali. Data dari ketiga narasumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan mana pendapat yang sama, mana yang berbeda untuk selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting an yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

lain (Sugiono, 2010:335). Dalam tahap menganalisis data maka diperoleh data mengenai sejarah, fungsi, gerak, tema, tat ariyas, tata busana, musik pengiring, tempat pertunjukan dan desain lantai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk penyajian tari Jepin Langkah Penibung di Dusun Penibung Kabupaten Mempawah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan pada pelajaran Seni Budaya di sekolah menengah pertama (SMP) pada kurikulum KTSP kelas VII pada semester II. Berdasarkan bentuk penyajiannya tari Jepin Langkah Penibung memiliki 12 ragam gerak, dimana terbagi menjadi tiga gugusan diantaranya adalah gugus Langkah bujur gantung, gugus Langkah bujur pesisir gantung serong dan gugus Langkah pancar bulan gantung, masing-masing memiliki filosofi dalam kehidupan di muka bumi, seperti kegiatan sehari-hari. Setiap memulai ragam selalu diawali dengan *tahto*.

Dalam bentuk penyajian tari Jepin Langkah Penibung, ragam gerak yang terdapat pada tari Jepin Langkah Penibung terdiri dari Ragam 1, Ragam 2, Ragam 3, Ragam 4, Ragam 5, Ragam 6, ragam 7, Ragam 8, Ragam 9, Ragam 10, Ragam 11, Ragam 12. Gerak penutup pada tari Jepin Langkah Penibung yaitu diakhiri dengan *tahto*. Tari Jepin Langkah Penibung merupakan tari yang bersifat hiburan, sehingga tarian ini dapat dipertunjukan dalam berbagai acara seperti acara adat seperti khataman Qur'an, pesta pernikahan, khitanan serta acara adat lain nya yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat. Tarian ini juga boleh ditarikan di ruang terbuka maupun diruangan tertutup.

Dalam tari Jepin langkah Penibung terdapat gerak murni serta gerak

maknawi. Gerak murni terdapat pada ragam gerak bujur serong gantung serta gerak silang mundur. Gerak maknawi terdapat pada ragam gerak mawal, gerak gelombang air laut, gerak injak pasir, gerak salam, gerak pandang cuaca, gerak jalan nuju laut. Unsur-unsur pendukung adalah satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya, yang saling terkait dan kerja sama untuk mendukung terwujudnya suatu tarian.

Iringan musik pada tari Jeping Langkah Penibung terdiri dari alat musik yaitu gambus, beruas dan rebana. Selain dari ketiga alat musik tersebut juga terdapat iringan syair yang dilantunkan oleh seorang penyair atau pengisi vokal. Dalam tari Jepin Langkah Penibung ini terdiri dari dua jenis musik yaitu musik internal dan musik eksternal, yang mana musik eksternal dihasilkan dari tabuhan alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari.



Gambar 1. Beruas dan Gambus (Yuniarti, 2016)

Dalam tari Jepin langkah Penibung terdapat syair yang diawali dengan kata bismillah, dimana ini bertujuan untuk apapun yang kita laksanakan atau kerjakan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Selain itu juga, Kita harus saling menghormati sebagai umat manusia yang hidup bermasyarakat, Sehingga kita semua bisa hidup dengan damai.

Rias dan busana yang digunakan dalam tarian Jepin langkah Penibong ini berupa rias cantik dan seperlunya (untuk pria). Tetapi cantiknya tidak berlebihan, sederhana dan hanya bertujuan untuk mempertegas karakter. Pada

zaman dahulu rias yang digunakan penari hanyalah berupa bedak dan gincu, tetapi untuk sekarang kemajuan zaman semakin canggih dan alat-alat makeup pun semakin bertambah, seperti bedak, *lipstik*, *eyeshadow*, *blason*, *maskara*, *eyeliner* dan lain sebagainya yang dapat menambah kecantikan penari sehingga kelihatan lebih menarik. Selain rias wajah, juga terdapat tambahan aksesoris seperti sanggul yang ditambah dengan bunga hiasan, ditambah dengan kembang goyang, serta anting-anting yang digunakan.



Gambar 2. Sanggul Pandan, Kembang Goyang dan Anting-anting (Tiarsa,2016)



Gambar 3. Tata rias pada penari(Tiarsa,2016)



Gambar 4. Busana pada penari yang sudah dikreasikan(Tiarsa, 2016)

Busana yang digunakan untuk menarikan Tari Jepin Langkah Penibong ini sama halnya dengan busana adat etnis melayu pada umumnya yaitu baju kurong untuk wanita dan telok belanga untuk

pria, sedangkan kain yang digunakan adalah sarung Awan berarak.

Tempat pertunjukan tari Jepin Langkah Penibung bisa pertunjukan diatas panggung baik di ruang terbuka maupun tertutup. Dengan desain lantai

yaitu desain lurus, desain segi tiga, desain dua-dua, desain tiga-tiga, desain segi tiga sudut kanan, desain segi tiga sudut kiri, posisi silang-seling, posisi baris.

Rancangan implementasi bentuk penyajian tari Jepin Langkah Penibung sebagai hiburan di sekolah menengah pertama. Terkait pada hasil penelitian, akan diimplementasikan pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari di kelas VII semester II. yang terdapat dalam standar kompetensi (SK) 13. Mengapresiasi karya seni tari, kompetensi dasar (KD) 13.1 Mengidentifikasi karya seni tari berpasangan/berkelompok daerah setempat dan 13.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan/kelompok daerah setempat. Dalam pembelajaran materi tersebut guru dan siswa kedua-duanya berperan aktif dimana guru menjadi narasumber utama dan siswa aktif dalam kegiatan belajar dimana guru memberikan keleluasaan berkreasi bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan tentang bentuk Penampilan tari Jepin Langkah Penibung Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Adapun bentuk penampilan Tari Jepin Langkah Penibung meliputi gerak, musik, tata rias dan busana dan panggung yang digunakan oleh penari. Gerak yang digunakan penari adalah gerak jepin Langkah Penibung yang memiliki dua belas ragam gerak, setiap ragam gerak selalu diawali dengan *tahto*. Musik yang digunakan untuk mengiringi tarian Jepin Langkah Penibung ini adalah musik melayu yang diiringi dengan syair sedangkan alat music yang digunakan adalah gambus dan beruas. Rias dan busana yang digunakan oleh penari Jepin Langkah Penibung untuk perempuan adalah menggunakan baju kurung, kain

awan bearak, sedangkan untuk sanggul menggunakan sanggul lipat pandan, kembang goyang dan menggunakan anting-anting gantung yang terbuat dari kuningan dan tata rias yang digunakan adalah rias cantik, sedangkan untuk laki-laki busana yang digunakan adalah telok belanga, kain awan bearak dan kopiah atau tanjak. Tata panggung dalam tari Jepin Langkah penibung ini boleh di *indor* dan *outdor* dipanggung dan ada juga ditampilkan dilapangan terbuka, sesuai kebutuhan atau tempat penampilannya. Tarian Jepin langkah Penibung ditarikan didalam acara adat seperti pernikahan, Khataman Qur'an dan acara adat lainnya.

Rancangan Rancangan implementasi bentuk penyajian tari Jepin Langkah Penibung sebagai hiburan di sekolah menengah pertama. Terkait pada hasil penelitian, akan diimplementasikan pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari di kelas VII semester II. yang terdapat dalam standar kompetensi (SK) 13. Mengapresiasi karya seni tari, kompetensi dasar (KD) 13.1 Mengidentifikasi karya seni tari berpasangan/berkelompok daerah setempat dan 13.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan/kelompok daerah setempat. Dalam pembelajaran materi tersebut guru dan siswa kedua-duanya berperan aktif dimana guru menjadi narasumber utama dan siswa aktif dalam kegiatan belajar dimana guru memberikan keleluasaan berkreasi bagi siswa.

Saran

Demi berkembangnya kesenian Tari Jepin Langkah Penibung peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai aset budaya daerah untuk dipromosikan ke daerah lainnya yang ada di Indonesia bahkan di mancanegara. Hal ini bertujuan agar semua kalangan masyarakat mengetahui kekayaan yang ada di Indonesia selain itu juga peneliti berharap kebudayaan yang

ada di Indonesia khususnya Provinsi Kalimantan Barat tidak dapat di klaim oleh Negara lain.

Selain aset budaya daerah, penelitian ini juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, ini dikarenakan untuk memperkenalkan tari tradisi kepada masyarakat setempat hal ini bertujuan untuk melestarikan tarian Jepin Langkah Penibong agar tarian ini dikenal oleh anak-anak penerus melestarikan seni dan budaya.

Bagi seniman tarian Jepin Langkah Penibong ini sangat berfungsi untuk pengembangan dasar gerak tradisi untuk dijadikan suatu tarian garapan baru yang tidak melepaskan akar gerak tari tradisi selain itu juga tarian Jepin langkah Penibong ini dapat dikreasikan agar lebih menarik sehingga tidak kelihatan monoton.

DAFTAR RUJUKAN

Musfiqon.2012 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Ikram, A. Muin. 2011. *Jepin Lembut Tari Tradisi Melayu Sambas*.Kabupaten Sambas: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.

Soedarsono. 2000. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*.Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Ikram, A. Muin 1989. *Deskripsitari Jepin Daerah Kalimantan Barat. Pontianak* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Moelong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari* Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.

Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Yogyakarta*: Pustaka.

Sugiono. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta.

Septiani, Putri Nandia2014. *Tari Jepin Pecah Lima sebagai Stimulus untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Proses Eksplorasi Siswa Dalam Proses Eksplorasi Gerak Tari Di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak kelas X-B*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Widaryanto. 2007. *Antarpologi Tari*. Bandung: STSI Press.